

**PENGARUH LOKASI DAN MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL)
DI TAMAN IRING WITU BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN TAHUN 2026****THE EFFECT OF LOCATION AND BUSINESS CAPITAL ON STREET VENDORS' INCOME (PKL) IN IRING
WITU BUNTOK PARK, SOUTH BARITO REGENCY IN 2026****MUHAMMAD EMIL
SALIM NUGRAHA**

*ISTIE Dahani Dahanai,
Buntok, Kec. Dusun
Selatan, Kab. Barito
Selatan, Prov. Kalimantan
Tengah, Indonesia

salim.emil23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Lokasi Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Taman Iring Witu Buntok Kabupaten Barito Selatan Tahun 2026 baik secara parsial maupun secara simultan.

Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Lokasi menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024), Modal Usaha menurut Ismail dalam (Alfrida dkk 2024), sedangkan Pendapatan menurut Irfinanda dalam (Alfrida dkk 2024).

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Taman Iring Witu sebanyak 50 orang responden sebagai pedagang kaki lima. Teknik pengujian instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Alat analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Classic, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F Dan Uji Determinasi.

Hasil yang diperoleh dalam perhitungan Regresi Linier Berganda adalah $Y = 21.797 + 0,847 X_1 + (-1.672) X_2$. Dari Variabel tersebut terdapat Lokasi (X_1) berpengaruh terhadap Pendapatan dan Modal Usaha (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan .

Kemudian Hipotesis Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y , diperoleh hasil t hitung dari pengujian bahwa nilai X_1 Lokasi, t hitung > t tabel ($12,229 > 2,408$) sehingga terdapat pengaruh antara Variabel (X_1) dengan Variabel (Y), atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a terima. Maka dapat disimpulkan bahwa Lokasi sangat berpengaruh pada Pendapatan karena, dengan pemilihan Lokasi yang baik maka akan meningkatkan Pendapatan yang dihasilkan pedagang. Dan nilai X_2 Modal Usaha, t hitung < t tabel ($-16,482 < 2,408$) sehingga Variabel (X_2) terdapat pengaruh yang signifikan namun ke arah negatif dengan Variabel (Y) atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci:

Lokasi
Modal Usaha
Pendapatan

Keywords:

Location
Business Capital
Income

Abstract

This study aims to analyze the influence of location and business capital on the income of street vendors (Pkl) in Iring Witu Buntok Park, South Barito Regency in 2026, both partially and simultaneously.

The theories used in the research are Location according to Pratiwi's research in (Alfrida et al. 2024), Business Capital according to Ismail in (Alfrida et al. 2024), while Income according to Irfinanda in (Alfrida et al. 2024).

This research is a quantitative descriptive study. The population in this study were all street vendors selling in Iring Witu Park, totaling 50 respondents as street vendors. The instrument testing technique used validity and reliability tests. The data analysis tools used were the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, T-Test, F-Test, and Determination Test.

The results obtained in the Multiple linear regression calculation are $Y = 21,797 + 0.847 X_1 + (-1.672) X_2$. From these variables, there is Location (X_1) which has an effect on Income and Business Capital (X_2) which has no effect on income.

Then the hypothesis of variables X_1 and X_2 on Y , the results of the t count from the test are that the value of X_1 Location, t count > t table ($12.229 > 2.408$) so that there is an influence between the variable (X_1) and the variable (Y), or in other words H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the location has a great influence on income because, by choosing a good location it will increase the income generated by traders. And the value of X_2 Business Capital, t count < t table ($-16.482 < 2.408$) so that the variable (X_2) has a significant but negative influence on the variable (Y) or in other words H_0 is accepted and H_a is rejected.



©2026 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara umum disebut sebagai usaha yang sering kali identik dengan usaha kecil dari toko kelontong, warung, bahkan Pedagang Kaki Lima (PKL).

Taman Iring Witu di Kota Buntok, yang terletak di Jalan Tugu Kabupaten Barito selatan, yang menjadi salah satu destinasi favorit bagi masyarakat setempat dan wisatawan. Keberadaan Pedagang Kaki Lima di sekitar taman ini menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Para Pedagang Kaki Lima yang berjualan di sekitar taman Iring Witu memiliki beberapa bentuk kearifan lokal yang mencerminkan budaya, seperti para pedagang memanfaatkan sisi jalan dan area taman tanpa mengganggu aktifitas umum, dengan menjaga kebersihan dan keteraturan. Mereka sudah memiliki pemahaman tidak tertulis tentang batas wilayah berjualan, sehingga jarang atau hampir tidak pernah terjadi konflik antar pedagang. Pedagang Kaki Lima memegang peranan penting dalam menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau, sehingga mereka menjadi bagian integral dari kehidupan ekonomi lokal. Namun, Pendapatan Pedagang Kaki Lima sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah Lokasi berjualan.

Lokasi termasuk salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan bisnis pedagang kaki lima. Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan . Di Taman Iring Witu, tidak semua Lokasi memiliki tingkat keramaian yang sama, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk memahami bagaimana Lokasi berjualan mempengaruhi Pendapatan pedagang kaki lima. Lokasi yang dekat dengan pintu masuk taman atau area dengan lalu lintas tinggi cenderung memiliki potensi lebih besar untuk menarik pembeli dibandingkan dengan Lokasi yang kurang terlihat.

Indikator Lokasi usaha menurut Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) yang terdiri dari 4 indikator yaitu:

- (1) Tempat strategis dan nyaman
- (2) Tempat mudah diakses
- (3) Tempat mudah terlihat
- (4) Tempat usaha di keramaian

Selain lokasi, Modal Usaha juga memainkan peran penting dalam menentukan Pendapatan pedagang kaki lima. Menurut Ismail dalam (Alfrida dkk 2024) Modal Usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Modal Usaha yang memadai memungkinkan pedagang untuk membeli stok barang lebih banyak dan lebih berkualitas, serta mampu menyediakan layanan yang lebih baik kepada konsumen. Modal yang cukup juga memungkinkan pedagang untuk menghadapi berbagai tantangan operasional dan meningkatkan daya saing mereka di pasar. Namun, keterbatasan Modal sering kali menjadi hambatan bagi Pedagang Kaki Lima untuk berkembang dan meningkatkan Pendapatan mereka.

Adapun indikator Modal Usaha menurut Ismail dalam (Alfrida dkk 2024) yang terdiri dari 2 indikator yaitu:

- (1) Modal Sendiri
- (2) Modal Pinjaman

Beranjak dari penjelasan tersebut dengan menentukan letak Lokasi yang strategis dan Modal yang cukup juga memungkinkan pedagang untuk menghadapi berbagai tantangan operasional dan meningkatkan daya saing mereka di pasar serta mendapatkan Pendapatan usaha yang maksimal seperti yang di inginkan. Menurut Irfinanda dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Dan karena hal tersebutlah Lokasi dan Modal Usaha adalah hal yang penting dan harus di perhatikan oleh pedagang untuk memaksimal kan laba yang didapatkan.

Adapun indikator dari Pendapatan Menurut Irfinanda dalam (Alfrida dkk 2024) adalah sebagai berikut:

- (1) Kecukupan dalam pembiayaan kebutuhan.
- (2) Peningkatan hasil
- (3) Mengalami perkembangan

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lokasi terhadap Modal Usaha pedagang pada Taman Iring Witu secara parsial pada Buntok Tahun 2026.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima secara parsial pada Taman Iring Witu Tahun 2026.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lokasi dan Modal Usaha secara Simultan terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL) pada Taman Iring Witu Tahun 2026.

METODOLOGI

Objek dari penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan di sekitaran Taman Iring Witu. Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada Filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji Hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono : 2015)

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala ordinal atau umum disebut sebagai skala likert. Adapun definisi Operasional dan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

Variabel Independen disebut sebagai Variabel bebas :

- 1) Variabel Lokasi (X1), Menurut Pratiwi (2019) dalam (Alfrida dkk 2024) Lokasi usaha merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan usaha secara tetap atau untuk memasarkan barang dagangannya. Adapun indikator Lokasi usaha yang terdiri dari 4 indikator yaitu:
 1. Tempat strategis dan nyaman
 2. Tempat mudah diakses
 3. Tempat mudah terlihat
 4. Tempat usaha di keramaian
- 2) Variabel Modal Usaha (X2), Menurut (Ismail, 2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Modal Usaha merupakan segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa. Adapun indikator Modal Usaha yang terdiri dari 2 indikator yaitu:
 1. Modal sendiri
 2. Modal pinjaman.

Variabel Dependen disebut sebagai Variabel terikat, di dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen adalah Pendapatan (Y) :

- 1) Variabel Pendapatan (Y)

Menurut Irfinanda (2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha mulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi. Adapun indikator Pendapatan yang terdiri dari 3 indikator yaitu:

- 1) Kecukupan dalam pembiayaan kebutuhan
- 2) Peningkatan hasil
- 3) Mengalami perkembangan

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Pedagang kaki lima, yang melakukan kegiatan usahanya di Taman Iring Witu Buntok Kota Tahun 2026, dan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mana seluruh Pedagang Kaki Lima berjualan di taman iring witu pada tahun 2026 sebagai responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden.

Teknik Pengujian Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini ;

1. Uji Validitas Data
2. Uji Reliabilitas Data
3. Uji Asumsi Klasik
4. Regresi Linear Berganda
5. Uji t hitung dan t table
6. Uji F (Simultan)
7. Hasil Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI

I) Uji Validitas Data

- 1) Uji Validitas Variabel Lokasi (X1)

Adapun uji validitas untuk Variabel Lokasi (X1) dapat di lihat pada tabel di bawah:

Uji Validitas Variabel Lokasi (X1)

Item	R hitung	R tabel	Ket.
1	0,906	0,2787	Valid
2	0,886	0,2787	Valid
3	0,487	0,2787	Valid
4	0,749	0,2787	Valid
5	0,862	0,2787	Valid
6	0,810	0,2787	Valid
7	0,906	0,2787	Valid
8	0,886	0,2787	Valid

Dari hasil Uji Validitas di atas, maka semua pernyataan pada Variabel Lokasi (X1) Valid semua, dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r table yaitu 0,2787.

2) Uji Validitas Variabel Modal Usaha (X2)

Adapun Uji Validitas Untuk Variabel Modal Usaha (X2) dapat di lihat pada tabel di bawah:

Uji Validitas Variabel Modal Usaha (X2)

Item	R hitung	R tabel	Ket.
1	0,834	0,2787	Valid
2	0,874	0,2787	Valid
3	0,873	0,2787	Valid
4	0,877	0,2787	Valid

Dari Hasil Uji Validitas di atas, maka semua pernyataan pada Variabel Modal Usaha (X2) Valid semua, dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r table yaitu 0,2787

3) Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Adapun Uji Validitas Untuk Variabel Pendapatan (Y) dapat di lihat pada tabel di bawah:

Item	R hitung	R tabel	Ket.
1	0,822	0,2787	Valid
2	0,930	0,2787	Valid
3	0,912	0,2787	Valid
4	0,916	0,2787	Valid
5	0,697	0,2787	Valid
6	0,540	0,2787	Valid

Dari hasil Uji Validitas di atas, maka semua pernyataan pada Variabel Pendapatan (Y) Valid semua, dibuktikan dengan r hitung lebih besar dari r table yaitu 0,2787

2) Uji Reabilitas Data

Menurut Ghazali dalam Yudhi et al (2021) Suatu Variabel di katakan reliabel jika memiliki Cronbach alpha > 0,60, maka pernyataan / indikator dikatakan reliable. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat di lihat pada pernyataan di bawah:

I) Uji Reliabilitas Lokasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	8

Dari hasil uji reliabilitas didapat nilai cronbach's Alpha sebesar 0,923. Maka dapat disimpulkan nilai cornbach's Alpha > 0.60 sehingga dapat diambil penilaianya bahwa kuesioner tersebut yang digunakan di penelitian ini reliabel atau konsisten pada Variabel Lokasi (X1).

2) Uji Reliabilitas Modal Usaha (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	4

Dari hasil uji reliabilitas didapat nilai cronbach's Alpha sebesar 0,886. Maka dapat disimpulkan nilai cornbach's Alpha > 0.60 sehingga dapat diambil penilaian bahwa kuesioner tersebut yang digunakan di penelitian ini reliabel atau konsisten pada Variabel Modal Usaha (X2).

3) Uji Reliabilitas Pendapatan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	6

Dari hasil uji reliabilitas didapat nilai cronbach's Alpha sebesar 0,885. Maka dapat disimpulkan nilai cornbach's Alpha > 0.60 sehingga dapat diambil penilaian bahwa kuesioner tersebut yang digunakan di penelitian ini reliabel atau konsisten pada Variabel Pendapatan (Y).

3) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda adalah salah satu metode statistic untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu Variabel dengan Variabel lainnya. Untuk melihat pengaruh Lokasi dan Modal Usaha terhadap Pendapatan , maka di gunakan rumus Analisis Regresi Linear Berganda yaitu: $Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2 + \dots$. Berikut hasil Regresi dari data premier yang di olah dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error	Std.		
I (Constant)	21.797	1.303		16.726	.000
Lokasi	.847	.069	1.113	12.229	.000
Modal usaha	-1.672	.101	-1.501	-16.482	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Hasil Uji Regresi Lier Berganda pada tabel di atas, maka dapat di buat persamaan regresi linear dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + \dots$$

$$Y = 21,797 + 0,847(X_1) + (-1,672)(X_2)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

a = Konstanta

X1 = Lokasi

X2 = Modal Usaha

Dari persamaan di atas maka dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai positif sebesar 21,797 menunjukkan bahwa, apabila Variabel Independen Lokasi (X1) dan Modal Usaha (X2) di anggap konstan, maka Pendapatan (Y) sebesar 21,797.
- 2) Nilai koefisien Lokasi sebesar 0,847 maka mengidentifikasi bahwa peningkatan 1% pada (X1), maka akan menyebabkan bertambahnya Pendapatan (Y) sebesar 0,847 dengan asumsi Variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisian Modal Usaha sebesar - 1,672 maka mengidentifikasi bahwa peningkatan 1% pada (X2), maka akan menyebabkan berkurangnya Pendapatan (Y) sebesar - 1,672 dengan asumsi Variabel lain konstan.

4) Uji t Hitung dan t Tabel

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah Variabel Independen (X) secara parsial (sendiri – sendiri) berpengaruh terhadap Variabel Depend. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t table dengan kriteria uji sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$ (Tidak berpengaruh)
- 2) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$ (Berpengaruh)

Uji T					
	Coefficients ^a				
Model	B	Error	Beta	t	Sig.
I	(Constant)	21.797	1.303	16.726	.000
	lokasi	.847	.069	12.229	.000
	Modal usaha	-1.672	.101	-16.482	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan persamaan berikut :

$$t_{\text{tabel}} \quad \alpha = 5\% : 2 = 2,5\% = 0,025$$

$$\begin{aligned} df &= n - k - l, \\ &= 50 - 2 - 1, \\ &= 47 \\ &= 2,012 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah

k = Jumlah Variabel Independen

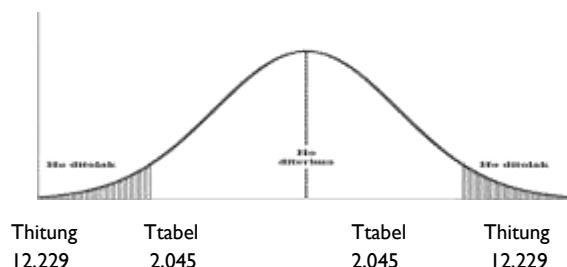
l = Konstan

Berdasarkan gambar di atas maka dapat di simpulkan:

(1) Pengaruh Lokasi (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Lokasi (X1) terhadap Pendapatan Pedagang (Y) adalah ($0,00 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($12,229 > 2,012$) sehingga terdapat pengaruh antara Variabel (X1) dengan Variabel (Y), atau dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat di simpulkan bahwa Lokasi sangat berpengaruh pada Pendapatan karena, dengan pemilihan Lokasi yang baik maka akan meningkatkan Pendapatan yang di hasilkan pedagang.

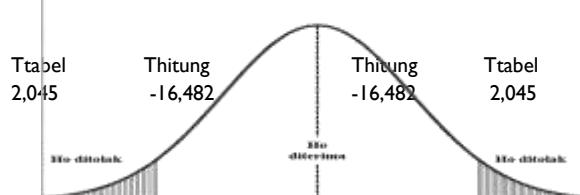
Gambar Uji signifikansi Hipotesis Lokasi (X1)



(2) Pengaruh Modal Usaha (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi pengaruh Modal Usaha (X2) terhadap Pendapatan Pedagang (Y) adalah ($0,00 < 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($-16,482 < 2,012$) sehingga Variabel (X2) terdapat pengaruh yang signifikan ke arah negatif dengan Variabel (Y) atau dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat di simpulkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifikan negative terhadap Pendapatan . Dengan kata lain semakin banyak Modal yang di keluarkan maka akan semakin sedikit juga keuntungan yang di hasilkan, hal ini di sebabkan karena Modal yang di peroleh atau yang ada tidak di alokasikan semuanya ke Modal usaha. Hal ini sejalan dengan hukum *Diminishing Return*, jika Modal terus di tambah tanpa diimbangi dengan peningkatan faktor produksi lain seperti (tenaga kerja atau lain sebagainya), maka tambahan *output* dari tambahan Modal akan semakin kecil.

Gambar Uji signifikansi Hipotesis Lokasi (X2)



5) Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji untuk menunjukkan apakah semua Variabel Independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap Variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Variabel Lokasi (X_1), dan Modal Usaha (X_2) secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Ketentuan dari uji f didapatkan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. $Df1 = k = 2$ sedangkan $df2 = n - k - 1 = 50 - 3 = 47$, f tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 didapat f tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 didapat F tabel sebesar 3,195. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikan.

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara Simultan berpengaruh.
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara Simultan tidak berpengaruh.
- 3) Jika nilai F hitung > F tabel, maka Hipotesis diterima. Secara Simultan berpengaruh.
- 4) Jika nilai F hitung < F tabel, maka Hipotesis ditolak secara Simultan tidak berpengaruh.

Berikut adalah hasil uji f di sajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	307.282	2	153.641	136.179	.000 ^b
	Residual	32.718	29	1.1128		
	Total	340.000	31			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN
b. Predictors: (Constant), MODAL USAHA, LOKASI

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.51 diatas menunjukkan bahwa F hitung 136.179 > F tabel 3.195 dengan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama atau Simultan antara Variabel Lokasi (X_1), Modal Usaha (X_2) terhadap Variabel Pendapatan (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Lokasi Dan Modal Usaha sangat berpengaruh terhadap Pendapatan pedagang. Hal ini di sebabkan karna, dengan Lokasi yang baik akan menentukan banyaknya pelanggan atau konsumen serta di perlukan juga Modal yang cukup untuk mendapatkan Pendapatan yang di inginkan.

6) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Variabel Lokasi(X_1) dan Modal Usaha (X_2) terhadap Variabel Pendapatan (Y). Adapun hasil pengujian Hipotesis disajikan sebagai berikut:

Kode	Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	Diduga Lokasi berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang terima. Kaki Lima pada Taman Iring Witu Buntok Tahun 2025	H_0 ditolak dan H_a di	Adanya pengaruh Lokasi secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada Taman Iring Witu Buntok Tahun 2025
H2	Diduga Modal Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang ditolak. Kaki Lima (PKL) pada Taman Iring Witu Buntok Tahun 2025.	H_0 diterima dan H_a	Tidak adanya pengaruh Modal Usaha secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada Taman Iring Witu Buntok Tahun 2025
H3	Diduga Lokasi dan Modal Usaha berpengaruh secara Simultan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada Taman Iring Witu Buntok Tahun 2025	H_0 ditolak dan H_a diterima.	Adanya pengaruh Lokasi dan Modal Usaha secara Simultan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada Taman Iring Witu Buntok Tahun 2025

PEMBAHASAN

Pernyataan berdasarkan wawancara per item:

- I) "Lokasi tempat saya berjualan di Taman Iring Witu berada di area yang ramai dan mudah di jangkau pelanggan"

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara dan hasil wawancara disimpulkan bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah strategis karena berada di area yang ramai dan mudah di jangkau

oleh pelanggan. hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan tempat yang strategis dan nyaman, serta mendukung kelancaran usaha para pedagang. Keberadaan di area yang ramai dan mudah dijangkau mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.

- 2) "Saya merasa nyaman berjualan di Lokasi ini (Taman Iring Witu) Karena Lingkungan mendukung Aktifitas dagang"
Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah sangat nyaman berjualan di Lokasi ini (Taman Iring Witu) Karena Lingkungan mendukung Aktifitas dagang. Hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .
Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan tempat yang nyaman serta mendukung untuk aktifitas berdagang. Keberadaan di area yang nyaman serta mendukung aktifitas berdagang mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.
- 3) "Lokasi tempat saya berjualan Di Taman Iring Witu Buntok dapat di akses dengan berbagai jenis Transportasi, baik kendaraan pribadi maupun umum"
Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah sangat bagus karena bisa di akses oleh kendaraan pribadi maupun umum, sehingga banyak pelanggan yang singgah di Lokasi tersebut yang mengakibatkan meningkatnya Pendapatan . Hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .
Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan Tempat mudah diakses serta mendukung untuk aktifitas berdagang. Keberadaan di area Tempat mudah diakses oleh kendaraan umum maupun pribadi mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.
- 4) "Saya memilih Lokasi ini di Taman Iring Witu karena pelanggan dapat dengan mudah parkir atau berhenti untuk membeli dagangan saya"
Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah sangat bagus karena pelanggan dapat dengan mudah parkir atau berhenti, sehingga banyak pelanggan yang singgah di Lokasi tersebut yang mengakibatkan meningkatnya Pendapatan . Hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .
Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan Tempat mudah diakses serta mendukung untuk aktifitas berdagang. Keberadaan di area Tempat mudah diakses serta pelanggan dapat dengan mudah parkir atau berhenti untuk membeli dagangan pedagang sehingga mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.
- 5) "Lokasi tempat saya berjualan di taman Iring Witu Buntok mudah terlihat oleh pelanggan yang melintas"
Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah sangat bagus karena dapat dengan mudah terlihat oleh pelanggan yang melintas, sehingga banyak pelanggan yang singgah di Lokasi tersebut yang mengakibatkan meningkatnya Pendapatan . Hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .
Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan Tempat mudah terlihat serta mendukung untuk aktifitas berdagang. Keberadaan di area Tempat yang mudah terlihat sangat di untungkan kerena pelanggan dapat dengan mudah menemukannya untuk berhenti dan membeli dagangan pedagang sehingga mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.

- 6) “Keberadaan lapak dagangan saya di Taman Iring witu Buntok dapat langsung terlihat tanpa harus di cari oleh pelanggan”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah sangat bagus karena dapat langsung terlihat tanpa harus di cari oleh pelanggan, sehingga mudah bagi pelanggan yang ingin mampir untuk membeli dagangan yang mengakibatkan meningkatnya Pendapatan . Hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan tempat yang mudah terlihat tanpa harus di cari oleh pelanggan serta mendukung untuk aktifitas berdagang. Keberadaan di area Tempat yang mudah terlihat sangat di untungkan kerena pelanggan dapat dengan mudah menemukannya untuk berhenti dan membeli dagangan pedagang sehingga mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.

- 7) “Saya memilih Lokasi berjualan di area yang ramai (Di Taman Iring Witu) untuk meningkatkan peluang mendapatkan pelanggan”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah sangat bagus dan strategis kerena sudah berada di tempat yang ramai yang mengakibatkan meningkatnya Pendapatan . Hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan tempat usaha yang ramai sehingga mendukung untuk aktifitas berdagang. Keberadaan di area Tempat usaha di keramaian sangat di untungkan kerena akan mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.

- 8) “Saya merasa lebih mudah menjual dagangan saya karena Lokasi Taman Iring Witu ini Memiliki Banyak Pengunjung”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa Lokasi tempat mereka berjualan sudah sangat bagus dan strategis kerena sudah berada di tempat yang Mamiliki Banyak Pengunjung yang mengakibatkan meningkatnya Pendapatan . Hal ini juga dengan teori Menurut Penelitian Pratiwi dalam (Alfrida dkk 2024) menjelaskan bahwa Lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan Pendapatan .

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Lokasi berjualan di Taman Iring Witu merupakan tempat usaha yang Mamiliki Banyak Pengunjung sehingga mendukung untuk aktifitas berdagang. Keberadaan di area Tempat usaha Mamiliki Banyak Pengunjung sangat di untungkan kerena akan mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.

- 9) “Saya memulai bisnis ini dengan Modal yang berasal dari tabungan pribadi”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa bahwa Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjalankan suatu usaha. Hal ini juga sejalan dengan Modal Usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Modal sangat penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa (Ismail) dalam (Alfrida dkk 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahawa Modal Sendiri menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk memulai aktifitas berdagang. Dengan adanya Modal Sendiri maka akan membuat keuntungan yang di hasilkan semakin maksimal karena tidak perlu memikirkan beban piutang sehingga akan mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.

- 10) “Saya lebih leluasa dalam mengelola usaha karena Modal yang di gunakan adalah milik pribadi”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa bahwa Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjalankan suatu usaha. Hal ini juga sejalan dengan Modal Usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang

dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Modal sangat penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa (Ismail) dalam (Alfrida dkk 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa Modal Sendiri menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk memulai aktifitas berdagang. Dengan adanya Modal Sendiri maka akan membuat keuntungan yang di hasilkan semakin maksimal karena tidak perlu memikirkan beban piutang sehingga akan mempengaruhi potensi Pendapatan mereka.

11) “Pinjaman Modal yang saya dapatkan membantu saya dalam mengembangkan usaha”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa bahwa Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjalankan suatu usaha. Hal ini juga sejalan dengan Modal Usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Modal sangat penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa (Ismail) dalam (Alfrida dkk 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa Modal pinjaman menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk memulai aktifitas berdagang di karena jika kurang Modal untuk memulai usaha maka meminjam Modal adalah salah satu opsi pilihan yang tepat. Jika tidak memiliki Modal yang cukup maka Modal pinjaman sangat membantu kita untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi, sehingga Modal pinjaman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi potensi Pendapatan yang di hasilkan.

12) “Pembayaran cicilan pinjaman tidak terlalu membebani keuangan usaha saya”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang merasa bahwa Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjalankan suatu usaha. Hal ini juga sejalan dengan Modal Usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Modal sangat penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa (Ismail) dalam (Alfrida dkk 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa Modal pinjaman menjadi salah satu faktor yang mendukung untuk memulai aktifitas berdagang di karena jika kurang Modal untuk memulai usaha maka meminjam Modal adalah salah satu opsi pilihan yang tepat. Tetapi jika Modal pinjaman kita memiliki suku bunga yang terlalu besar serta tenor dalam jangka waktu yang pendek hal tersebut malah akan menambah beban kita sehingga akan mempengaruhi potensi Pendapatan yang di hasilkan.

13) “Pendapatan dari usaha saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang mengharapkan Pendapatan yang stabil dan mencukupi agar kebutuhan sehari – hari mereka tercukupi serta dapat membeli bahan untuk berjualan lagi esok hari. Hal ini juga sejalan Menurut Irfinanda (2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha memulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa Kecukupan dalam pembiayaan kebutuhan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung untuk aktifitas berdagang di karenakan jika kurangnya Kecukupan dalam pembiayaan akan mengakibatkan ketidak stabilan dalam usaha sehingga aktifitas dagang akan terganggu.

14) “Pendapatan dari usaha ini dapat membayar biaya operasional usaha (Sewa tempat, Bahan baku, dan Peralatan) Tanpa kesulitan”

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang mengharapkan Pendapatan yang stabil dan mencukupi agar kebutuhan operasional mereka tercukupi serta dapat berjualan lagi esok hari. Hal ini juga sejalan Menurut Irfinanda (2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha memulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa Kecukupan dalam pembiayaan kebutuhan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung untuk aktifitas berdagang di karenakan jika

kurangnya Kecukupan dalam pembiayaan akan mengakibatkan ketidak stabilan dalam usaha sehingga aktifitas dagang akan terganggu.

15) "Pendapatan saya dari usaha ini mengalami peningkatan di bandingkan periode (Bulan – bulan) sebelumnya"

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang mengharapkan peningkatan Pendapatan di karenakan jika prospek Pendapatan terus meningkat menandakan bahwa usaha kita berada di tahap yang bagus. Hal ini juga sejalan Menurut Irfinanda (2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha memulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa Peningkatan hasil menjadi salah satu faktor penting yang mendukung untuk aktifitas berdagang di karenakan jika terjadi Peningkatan hasil seperti yang kita harapkan akan menandakan bahwa usaha yang kita jalankan dalam prospek yang baik dan menambah semangat kita dalam menjalankan usaha.

16) "Jumlah pelanggan yang meningkat dapat meningkatkan Pendapatan saya mendapatkan laba yang lebih besar"

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang mengharapkan peningkatan Pendapatan di karenakan jika prospek Pendapatan terus meningkat menandakan bahwa usaha kita berada di tahap yang bagus. Hal ini juga sejalan Menurut Irfinanda (2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha memulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa pelanggan yang meningkat menjadi faktor penting di karenakan jika terjadi peningkatan pelanggan maka di harapkan akan banyak juga pelanggan yang akan membeli dagangan yang kita jajakan sehingga Pendapatan yang di hasilkan ikut meningkat.

17) "Perkembangan Pendapatan saya memungkinkan saya untuk memperbaiki fasilitas atau peralatan usaha"

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang mengharapkan peningkatan Pendapatan di karenakan jika prospek Pendapatan terus meningkat menandakan bahwa usaha kita berada di tahap yang bagus. Hal ini juga sejalan Menurut Irfinanda (2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha memulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa Perkembangan Pendapatan menjadi salah satu faktor penting di karenakan semua pedagang pasti mengharapkan bahwa usahanya mengalami peningkatan Pendapatan yang di hasilkan dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa usaha yang di jalankan sedang pada tahap yang baik.

18) "Saya merasa lebih mampu memenuhi kebutuhan keluarga karena perkembangan hasil usaha saya"

Dari pernyataan di atas peneliti melakukan wawancara kepada pedagan yang berjualan di taman iring witu dan kesimpulan hasil terlihat bahwa para pedagang mengharapkan peningkatan Pendapatan di karenakan jika prospek Pendapatan terus meningkat menandakan bahwa usaha kita berada di tahap yang bagus. Hal ini juga sejalan Menurut Irfinanda (2022) dalam (Alfrida dkk 2024) Pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha memulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang relevan, dapat di simpulkan bahwa perkembangan hasil usaha menjadi salah satu faktor penting di karenakan semua pedagang pasti mengharapkan bahwa usahanya mengalami peningkatan Pendapatan yang di hasilkan dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa usaha yang di jalankan sedang pada tahap yang baik.

REFERENSI

- Alfi Layli Rohmatin. 2021. "Pengaruh Customer Experience, Customer Satisfaction, Dan Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen Shopee Indonesia Di Kabupaten Madiun." : 21–32.

- Alfrida dkk. 2024. "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Thrift Shop Di Kota Surakarta." Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen 3(2 SE-Articles): 128–47. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/2268>.
- Amaliah, Neng Dini. 2021. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Hedonis Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Siliwangi)." (Survei pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).: 41–65.
- Emil Salim Nugraha, M. (2025). Produksi Padi Pada Kelompok Tani Rubang di Buntok-Asam Kecamatan Dusun Selatan Tahun 2025. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 16(3), 280–287. Retrieved from <https://www.ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/988>
- Katon Prayogo Putra, Dadang Krisdianto, Ainul Chanafi. 2024. Pengaruh Lokasi, Suasana Toko, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Konsumen Di Kafe Proteloon Kopi).13(1): 206–15.
- Kurniaty, H., Lisawanto, L., & Nugraha, M. E. S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Aneka Produk yang Dihasilkan UMKM di Desa Muara Talang: Utilization of Social Media as a Means of Promotion of Various Products Produced by MSMEs in Muara Talang Village. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 462–468. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4691>
- Kurniaty, H. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barito Selatan Tahun 2021. *Pencerah Publik*, 8(1), 1–17. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/pencerah%0A>
- Kurniaty, H. (2020). Pengaruh Stres Lingkungan Kerja, Stres Kerja Organisasi Dan Stres Kerja Pribadi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Barito Selatan. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 6(2), 70–81. <https://doi.org/10.33084/restorica.v6i2.1780>
- Kurniaty, h. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat pengguna layanan pada kantor urusan agama kecamatan karau kuala tahun 2022: the effect of service quality on community satisfaction of service users in the religious affairs office, karau district, kuala in 2022. *Pencerah publik*, 9(1), 12-23.
- Marfuah, S.T., and S. Hartiyah. 2019. "Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)." *Journal of Economic, Business and Engineering* 1(1): 183–95.
- Nugraha, M. E. S. (2020). Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Kantor Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten barito selatan: The Effect of Employee Performance on Organizational Effectiveness in the Kecamatan Dusun Selatan Office of Selatan Barito District. *Restorica: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*, 6(2), 82–90. <https://doi.org/10.33084/restorica.v6i2.1781>
- Nugraha, M. E. S. (2022). PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA SUB BAGIAN UMUM RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) JARAGA SASAMEH BUNTOK KABUPATEN BARITO SELATAN TAHUN 2022: THE EFFECT OF WORK DISCIPLINE ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT THE GENERAL SUB-SECTION OF THE REGIONAL PUBLIC HOSPITAL (RSUD) JARAGA SASAMEH BUNTOK, SELATAN BARITO REGENCY IN 2022. *Pencerah Publik*, 9(1), 39–48. <https://doi.org/10.33084/pencerah.v9i1.3384>
- Purwanto, M. Ngalim. 2005. "Memahami Penelitian Kualitatif / Sugiyono." Bandung: Alfabeta: 20–22.
- Rahman, V. (2025). Peran Lokasi Usaha dan Saluran Distribusi Dalam Mempengaruhi Volume Penjualan Pedagang Kaki Lima di Area Taman Iring Witu Kota Buntok. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 16(3), 273–279. Retrieved from <https://www.ejournal.joninstitute.org/index.php/ProBisnis/article/view/987>
- Rahman, V. (2021). Evaluasi Penentu Minat Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta dengan Perspektif Marketing Mix. *At-Tadib: jurnal ilmiah manajemen*, 5(2), 71-81.
- Rakib, M., Isma, A., Rahman, V., Hasdiansa, I. W., & Nugraha, M. E. S. (2023). **TECHNOPRENEURSHIP : TEORI DAN APLIKASI**. Penerbit Tahta Media.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ketua STIE Dahani Dahanai Dan LPPM STIE Dahani Dahanai yang telah mendanai program Penelitian Dosen STIE Dahani Dahanai Tahun akademik 2025/2026 saya juga mengucapkan terimakasih kepada Pedagang Kaki Lima di Taman Iring Witu Buntok yang sudah bersedia menjadi objek penelitian ini.